BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kreatif merupakan potensi alami manusia atau karakteristik manusia yang dibawa sejak lahir, namun kadarnya tidak sama untuk semua orang. Orang yang kreatif adalah orang yang berfikir dan bertindak untuk mengubah suatu ranah atau menetapkan suatu ranah yang baru.[1] Secara operasional, kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), orisinil dalam berfikir, dan mampu untuk mengolaborasikan (mengembangkan, memperkaya dan memperinci) suatu gagasan.[2]

Kreativitas disinonimkan dengan kemampuan berfikir berbeda, diwariskan, imajinasi dan fantasi, sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada, produk yang unik sampai kepada pemahaman kreativitas sebagai suatu potensi yang melekat pada diri individu untuk bisa dikembangkan dalam proses pendidikan. "Ada yang mengaitkannya kreativitas dengan kemampuan akademik (inteluktual), dan ada yang mengaitkannya dengan bakat dan motivasi".[3]

Tanda-tanda peserta didik kreatif dapat dilihat dari partisipasi dan semangat peserta didik dalam belajar, hasil-hasil karya yang dimilikinya, dan

---

[1]A. Malik Fajar, *Holistika Pemikiran Pendidikan,* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2005), h. 313

[2]Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak: Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua* (Jakarta :PT. Gramedia Widiasara Indonesia, 1992), h. 47

[3]Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan, terj.Mertasari Tjandarasa* (Jakarta: Erlangga, 2000) jilid II, cet ke-2, h.2-4

juga dengan hasil belajar yang diperoleh. Anak yang kreatif tidak hanya sekedar menerima apa yang disampaikan guru. Tetapi akan berusaha mencari hal-hal baru dengan mengaitkannya dengan materi yang diterima dari guru, dan akan melahirkan karya-karya baru sehubungan dengan tingkat pendidikan dan pelajarannya, serta akan memperoleh nilai-nilai yang baik dalam setiap evaluasi. Sebaiknya anak yang kurang kreatif akan kurang bersemangat dalam belajar, dan susah untuk menemukan dan melahirkan karya-karya baru serta memperoleh hasil belajar yang rata-rata rendah.

Kriteria Kreativitas menurut A. Malik Fajar adalah:

1. Dalam respon kreatif tercermin watak kebaruan dan original,
2. Dalam respon kreatif terbukti secara efektif menggambarkan koherensi, kecocokan dengan situasi riil yang dihadapi, cepat mengalami perubahan,
3. Dalam respon kreatif tergambar suatu bentuk-bentuk realisasi yang bermanfaat dalam memecahkan segenap persoalan dasar kehidupan manusia,
4. Watak menonjol dari respon-respon kreatif adalah bahwa respon-respon itu dilandasi kesanggupan berfikir. [4]

Kreativitas belajar merupakan kapasitas untuk membuat hal-hal yang baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Sumber kreativitas berasal dari kecenderungan untuk mengekpresikan diri dan mengaktifkan semua kemampuan organisme. Kreativitas memiliki beberapa unsur yang terdiri dari person, yaitu diri dari peserta didik yang diharapkan

[4] A. Malik Fajar.*Op. cit*, h. 313-314

memiliki tingkat kreativitas yang tinggi. Namun kreativitas pada peserta didik tersebut akan sulit untuk berkembang tanpa adanya unsur lain yang mempengaruhinya. Maksudnya proses belajar peserta didik tidak bisa terwujud dengan sendirinya, tanpa ada yang menjambatani dan mempengaruhinya. Begitu juga dengan kreativitas belajar anak, tidak akan berkembang tanpa ada yang membimbing dan mengarahkan.

Kondisi tempat tinggal juga menentukan perkembangan kreativitas peserta didik. Apabila kondisi lingkungan buruk maka kreativitas yang dihasilkan pun buruk, sebaliknya jika kondisi lingkungan tempat peserta didik baik maka akan turut memacu kreativitas peserta didik kearah yang baik. Tetapi hal yang lebih penting untuk menghasilkan karya kreatif peserta didik adalah proses pendidikan atau pembelajaran yang ditempuh peserta didik, terutama proses pembelajaran di sekolah yang menghasilkan pengalaman belajar bagi peserta didik, yang akan dikembangkan dan direalisasikan dalam lingkungan tempat tinggalnya sebagai hasil dari kreativitas.

Ini sesuai dengan yang dijelaskan dalam Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 yaitu: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. [5]

[5] Undang-Undang Sisdiknas 2003 UU RI No.20 Tahun 2003 Pasal I Ayat 1

Belajar pada hakikatnya, merupakan proses yang diawali dengan usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang (peserta didik), untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Dengan berbagai perencanaan yang matang, usaha tersebut ditempuh oleh pendidik dalam mewujudkan suasana pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM). Bertujuan agar peserta didik bisa kreatif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Sehingga ia memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting pada pendidikan formal dalam mempengaruhi perkembangan kreativitas belajar peserta didik.[6] Ia merupakan penggerak kegiatan belajar peserta didiknya, artinya adalah pribadi kunci di kelas, yang sangat besar pengaruhnya terhadap prilaku dan kegiatan belajar peserta didik. Untuk itu seorang guru dituntut untuk bisa memilih strategi dan pendekatan mengajar yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan kebutuhan peserta didik sehingga dapat memperlancar terlaksananya proses belajar peserta didik, dan bisa mengembangkan kreativitas belajar peserta didik dengan baik.

Firman Allah Swt:

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ

[6]Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Karya, 1992), h.

أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah (perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil) dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*[7]*(Q.S. al-Nahl:125)*

Dalam tafsir al-Maraghi ayat ini menjelaskan bahwa Allah menyuruh Rasul untuk menyeru umatnya kepada syaria'at yang telah digariskan Allah, dan memberi pelajaran dan peringatan. Dan dianjurkan untuk memberikan bantahan kepada umat dengan bantahan yang lebih baik.[8] Allah SWT mempertegas pada ayat lain, bahwa salah satu strategi dalam memberikan pelajaran kepada umat adalah dengan cara lemah lembut.

Firman Allah SWT

فَبِمَا رَحۡمَةٖ مِّنَ ٱللَّهِ لِنتَ لَهُمۡۖ وَلَوۡ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ ٱلۡقَلۡبِ لَٱنفَضُّواْ مِنۡ حَوۡلِكَۖ فَٱعۡفُ عَنۡهُمۡ وَٱسۡتَغۡفِرۡ لَهُمۡ وَشَاوِرۡهُمۡ فِي ٱلۡأَمۡرِۖ فَإِذَا عَزَمۡتَ فَتَوَكَّلۡ عَلَى ٱللَّهِۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلۡمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

Artinya: *Maka disebabkan karena rahmat Allah –lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Maka maafkanlah mereka mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.". (Q.S. Ali Imran: 159)*

---

[7] M.Said, *Terjemahan Al-Qur'an Al-Karim*, (Bandung : PT Al-Ma'arif, 1987), h.254

[8] Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, (CV. Toha Putra, 1988),h. 292-293

Karena dengan kelembutan hati Rasululah terhadap pengikutnya, maka umat dengan senang hati untuk mentaati perintahnya dan menjauhi larangannya, dan sekiranya rasul dalam memberikan pelajaran kepada umat dengan keras dan kasar dalam sikap dan kata-katanya, tentulah umat akan menjauh darinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa dalam menyampaikan ilmu pengetahuan harus punya strategi dan metode yang sesuai. Seperti kesabaran, berlemah lembut dalam melakukan pendekatan mengajar, dan dilarang mempersulit dan menakut-nakuti, tetapi mempermudah dan menggembirakan agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai, dan peserta didik memiliki semangat serta minat yang kuat untuk belajar dan mengembangkan potensi buat dirinya.

Dalam proses pembelajaran terdapat berbagai macam strategi yang dapat digunakan dalam meningkatkan minat siswa. Wina Sanjaya mengemukan bahwa di antara strategi yang dapat digunakan oleh guru di antaranya:

1. Strategi pembelajaran ekspositori, yaitu strategi yang menekankan kepada penyampaian materi secara verbal kepada sekelompok siswa dengan siswa dengan tujuan agar siswa mendapat materi pelajaran secara optimal.
2. Strategi inkuiri yaitu strategi yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.
3. Strategi pembelajaran yang menekankan kepada aktifitas peserta didik.
4. Strategi berbasis masalah yaitu strategi yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah dihadapi secara ilmiah.
5. Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir, yaitu strategi yang menekankan kepada proses perbaikan dan peningkatan kemampuan berfikir siswa
6. Strategi pembelajaran kooperatif yaitu strategi pembelajaran yang menekankan kepada serangkaian kegiatan belajar oleh siswa dalam

kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

7. Strategi pembelajaran kontekstual, yaitu strategi yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari
8. Strategi pembelajaran afektif, yaitu strategi pembelajaran yang menekankan pembentukan sikap siswa dan pengambilan keputusan berdasarkan nilai yang dianggapnya baik.[9]

Utami Munandar menjelaskan faktor penghambat dalam perkembangan kreativitas belajar peserta didik, diantaranya:

1. Para pendidik masih banyak yang belum memahami arti kreativitas dan bagaimana strategi pengembangannya di lingkungan sekolah.
2. Keadaan dan suasana sekolah cenderung kurang kondusif untuk berkembangnya kreativitas.
3. Tuntutan pengembangan kreativitas dengan sistem penilaian yang berlaku masih dirasakan kurang relevan dengan perkembangan peserta didik.[10]

Beranekaragam strategi pembelajaran di atas, semua itu bisa digunakan guru dalam pembelajaran PAI di Sekolah Dasar, karena strategi pembelajaran tersebut mempunyai keunggulan. Salah satu strategi pembelajaran yang di gunakan dalam pembelajaran PAI untuk mengembangkan kreatifitas peserta didik di Sekolah Dasar adalah strategi pembelajaran kooperatif.

Strategi pembelajaran kooperatif mengutamakan adanya kelompok-kelompok, setiap siswa yang tergabung dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Penggunaan strategi ini dalam pembelajaran

---

[9]Wina Sanjana, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* (Jakarta :Kencana, 2007), h. 175-277

[10] A.Malik Fajar, *Op.cit.,* h. 318

lebih mengutamakan kerjasama dalam menyelasaikan masalah untuk menerapkan pengetahuan dan ketrampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Coove dalam Nur mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran yang kelompok-kelompok siswa yang heterogen dan kerjasama untuk mencapai tujuan tugas akedemik bersama sambil bekerjasama belajar, ketrampilan, kolaboratif dan sosial.[11]

Dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dapat mendidik siswa mampu bekerjasama dengan siswa lain dalam kelompoknya. Untuk mencapai tujuan bersama dalam tugas akademik, dan sangat efektif dalam mengajarkan ketrampilan, kolaboratif, sosial dan dapat juga meningkatkan kreativitas serta mengaktifkan kecerdasan dan pengalaman yang di miliki siswa. Seorang siswa dapat belajar dari siswa lainnya, serta mempunyai kesempatan untuk membelajarkan siswa yang lain, karena setiap siswa dalam kelompok dapat memperoleh dan memberikan informasi yang diperlukan dalam menemukan dan memahami konsep yang di pelajari.

Pembelajaran kooperatif berangkat dari dasar "getting bettee together" yang menekankan kepada pemberian kesempatan belajar lebih luas dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan kepada siswa untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan ketrampilan social yang bermamfaat bagi kehidupannya di masyarakat.[12] Dengan demikian strategi kooperatif dapat juga mewujudkan pembelajaran aktif, inofatif, kreatif, efektif

---

[11]Nur, Asma, *Model Pembelajaran Cooperative*,(Jakarta; 2006), h. 133

[12]Etin Sholihatin, Roharjo, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS,* (Jakarta: Bumi Askara, 2007),h. 2

dan menyenangkan (PAIKEM), sehingga dapat menghilangkan kejenuhan siswa dalam pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. Hal seperti ini sangat sesuai sekali dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional adalah menghasilkan anak kreatif.

Utami Munandar menjelaskan bahwa kriteria anak kreatif adalah imajinatif, mempunyai prakarsa, minat yang luas, mandiri dalam berpikir, senang berpetualang, penuh energi, percaya diri, bersedia mengambil resiko, dan berani dalam pendirian serta keyakinan. Dia juga menyebutkan dalam hasil penelitiannya tentang anak yang disukai oleh guru adalah mempunyai ingatan yang baik, prakarsa, ulet, sehat, melaksanakan kerja pada waktunya, penuh energi, percaya diri, sopan, berani berpendapat serta rajin. Sedangkan kriteria anak yang kreatif menurut Utami Munandar adalah imaginatif, mempunyai prakarsa, mempunyai minat yang luas, mandiri dalam berfikir, senang berpetualang, penuh energi, percaya diri, bersedia mengambil resiko, serta berani dalam pendirian dan keyakinan.[13]

Akan tetapi di dalam orientasi sebuah proses belajar, peserta didik ditekankan kepada pemahaman kognitif, perolehan nilai dan lain sebagainya. Peserta didik dipacu untuk menghafal dan memahami materi sebanyak mungkin, seolah peserta didik adalah sebuah mesin penghafal yang hanya bertugas menghafal setiap yang disampaikan kepadanya. Padahal keadaan seperti ini mengakibatkan keinginan peserta didik untuk memikirkan dan mengembangkan sesuatu terkait dengan perkembangan kreativitasnya kurang

[13] Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h.37.

terlaksana dengan baik bahkan mengenyampingkan kreativitas peserta didik itu sendiri.

Guru mencari solusi untuk menghilangkan kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran dengan berbagai macam tawaran strategi pembelajaran di antaranya dengan mengunakan strategi *cooperative learning* dengan berbagai tipe, ada tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*), tipe *Think-Pair-Share*, tipe *Jigsaw*, tipe NHT (*Numbered Heads Together*), tipe GI (*Group Investigation*), tipe CIRC (*Cooperatif Integrated Reading And Composition*), tipe *Make A Match* (Membuat Pasangan), dan tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS).[14]

Di tengah kondisi seperti itu, berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan, terdapat sebuah sekolah yaitu SDN 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin Kabupaten Padang Pariamaan, yang terlihat lebih mengarahkan dan memfokuskan untuk menitik beratkan pembelajaran ke arah pengembangan kreativitas peserta didik dengan penanaman yang tinggi terhadap pentingnya materi agama Islam untuk dipelajari oleh peserta didik. Hal ini dapat terlihat dari potret sekolah tersebut melalui visi dan misi, sistem pengajaran, kurikulum dan kegiatan-kegiatan penunjang prestasi.

Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25 Juli 2017 diketahui bahwa dalam menjalankan tugas sebagai pendidik, masing-masing guru di SDN 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin Kabupaten Padang Pariamaan, menggunakan strategi pembelajaran yang bisa mengembangkan kreativitas

---

[14]Anita Lie, *Cooperative Learning; Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang Kelas* , (Jakarta: PT. Grasindo, 2002), h. 31

peserta didik. Dari observasi ini peneliti melihat bahwa strategi pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru terutama guru PAI adalah strategi pembelajaran kooperatif yang meliputi beberapa tahapan seperti, tahap persiapan materi/mendesain, pelaksanaan dan mengevaluasi pembelajaran PAI. Ini dapat dibuktikan dengan tingginya rata-rata peserta didik yaitu 85, pada saat ujian tengah semester. Hal ni juga terlihat dengan hasil Ujian Nasional tahun 2017, sekolah ini mendapat peringkat ke- 2 tingkat Kabupaten Padang Pariaman.[15]

Adapun Visi sekolah SDN 01 2X11 Enam Lingkung sicincin Kabupaten Padang Pariaman adalah pelayanan pendidikan untuk mewujudkan manusia yang cerdas, kreatif, kompetitif, dan berkarakter berdasarkan Imtaq dalam lingkungan yang asri. Sedangkan misinya sebagai berikut :

1. Menumbuh kembangkan dan mengamalkan ajaran agama etika dan moral.
2. Meningkatkan PBM yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan.
3. Mengembangkan bakat siswa agar menjadi manusia yang kompetitif dan trampil dalam bidangnya.
4. Terbuka dan tanggap serta selektif terhadap perkembangan IPTEK.
5. Membudayakan sikap peduli terhadap lingkungan sekolah.
6. Mengoptimalkan keprofesionalan guru melalui KKG, seminar, worshop, dll.[16]

---

[15] Observasi, Selasa 25 Juli 2017

[16] Dokumentasi, Sekolah Dasar Negeri 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin Kabupaten Padang Pariaman, 25 Juli 2017

Bentuk kreativitas peserta didik antara lain dengan membuat stiker atau kartu yang akan mempermudah mereka dalam memahami pelajaran yang sedang berlangsung, baik dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun dalam pelajaran yang lain. Semua guru diberikan instruksi oleh kepala sekolah terutama guru PAI agar melakukan kegiatan pembelajaran yang selalu melibat siswa itu sendiri, dan hasilnya sangat beragam sehingga akan mempermudah para peserta didik dalam memahami materi yang akan disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik. Contohnya nama-nama dari bulan hijriyah, mereka diberikan kesempatan untuk membuat kartu atau stiker tentang bulan-bulan hijriyah dan diberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk berkreasi dalam membuat kartu tersebut. Hasilnya ada yang membuatnya dengan berwarna warni ada juga yang membuatnya dengan gambar bunga, binatang, pohon, dan lainnya.[17]

Tingginya kualitas pembelajaran agama di sekolah ini juga dapat terlihat dari hasil nilai yang diperoleh peserta didik seperti:

1. Tingginya nilai rata-rata siswa tahun 2017 dengan nilai 9,10
2. Juara 1 Tilawah Sekabupaten Padang Pariaman dalam acara pentas PAIS (2017)
3. Juara III tahfiz al-qur’an sekecamatan 2X11 Enam Lingkung.(2017)
4. Juara II Bintang PAIS sekabupaten Padang Pariaman. (2017)
5. Juara I Asmaul Husna sekecamatan 2X11 Enam Lingkung.(2017)

[17] Lisa Andriani, Guru Pendidikan Agama Islam 2X11 Enam Lingkung, *Wawancara*, 25 Juli 2017

6. Juara III pidato sekecamatan 2X11 Enam Lingkung. (2017).[18]

Keistimewaan SDN 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin Kabupaten Padang Pariaman ini adalah dari segi kedisiplinan. Mereka sangat dituntut untuk selalu disiplin baik bagi peserta maupun pendidiknya sendiri. Bentuk lain dari kreativitas peserta didik dari segi partisipasi dan semangatnya dalam belajar yaitu disetiap proses pembelajaran hampir semua siswa yang bertanya, dan mengemukakan pendapat, kalau tidak dibatasi denganarahan materi maka akan banyak memakan waktu. Hal ini lebih menonjol dibandingkan dari sekolah yang lain. Dari segi guru, semua guru dituntut untuk memilih stategi pembelajarandan metode yang tepat dalam memberikan pelajaran kepada peserta didik yang tidak hanya mengandalkan ceramah saja yang kalau di SDN ini memakai strategi pembelajaran kooperatif secara komplik.

Dengan memiliki banyak strategi dan metode pembelajaran kooperatif secara komplik, sehingga dapat menghasilkan nilai yang memuaskan bagi setiap peserta didik. Hal ini didapatkan dengan seringnya pendidik mengikuti worshop, KKG seminar dan lainnya yang akanmenambah wawasan bagi setiap pendidik, dan kepala sekolah akan mengevaluasi semua pendidik mengenai proses pembelajaran yang sedang berlangsung.[19]

Dengan demikian kenyataan yang diperoleh peserta didik yang belajar di SDN 01 2X11 Enam Lingkung Sicicncin Padang Pariaman menujukkan tingkat kreativitas yang tinggi. Ini berarti tidak hanya sekedar lama mengajar

---

[18]Dokumentasi, Sekolah Dasar Negeri 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin Kabupaten Padang Pariaman, 25 Juli 2017

[19]Abdul Hadi, Guru Pendidikan Agama Islam 2X11 Enam Lingkung, *Wawancara*, 25 Juli 2017

atau memiliki gelar profesional dengan diberikan sertifikat yang menentukan keberhasilan anak, tetapi kejelian dan kreativitas seorang pengajar, dalam melakukan pembelajaran lebih menentukan keberhasilan peserta didiknya. Untuk itu seorang guru terlebih dahulu dituntut kreatif dalam melaksanakan strategi mengajar dalam usaha membelajarkan peserta didiknya, agar melahirkan kreativitas yang tinggi pada peserta didik.

Hal ini yang mendorong peneliti untuk perlu melakukan penelitian lebih tentang "Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di SDN 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin Kabupaten Padang Pariaman".

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah pokok dalam peneltian ini adalah "Bagaimana Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Pendidikan Agama Islam untuk Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin Kabupaten Padang Pariaman?".

2. Batasan masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

a. Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam mendesain Pembelajaran PAI untuk mengembangkan kreativitas peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin Kabupaten Padang Pariaman.

b. Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam pelaksanaan Pembelajaran PAI untuk mengembangkan kreativitas peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin Kabupaten Padang Pariaman.

c. Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam mengevaluasi Pembelajaran PAI untuk mengembangkan kreativitas peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin Kabupaten Padang Pariaman.

C. Definisi Operasional

Judul penelitian ini adalah Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Pendidikan Agama Islam untuk Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin Kabupaten Padang Pariaman. Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul yang terdapat dalam penelitian ini, terlebih dahulu penulis jelaskan istilah yang berkaitan dengan judul ini yaitu:

1. Strategi adalah taktik atau siasat.[20] Strategi juga diartikan sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.[21] Strategi dalam pembelajaran adalah kegiatan guru untuk mengupayakan pembelajaran dengan menggunakan siasat tertentu.[22] Strategi juga berarti suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain

---

[20] M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, sutau Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendeka tan Indsipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), cet. Ke-4, h. 58

[21].Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 964

[22] Moedjiono, *Strategi Belajar Mengajar*, (Dekdikbud Diktoral Pendidikan tinggi, 2000), h.3

untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran juga diartikan sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efesien.[23] Maksudnya di sini adalah strategi mengenai kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam usaha mengembangkan kreativitas belajar peserta didik di SDN 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin Kabupaten Padang Pariaman.

2. Pembelajaran berasal dari kata belajar, yang berarti proses memperoleh pengetahuan.[24] Kata belajar mendapat awalan pe- dan akhiran –an menjadi pembelajaran yang berarti proses pembelajaran seseorang mellalui berbagai strategi, metode, dan pendekatan kearah pencapaian tujuan pembelajaran PAI yang telah direncanakan.
3. Kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahman yang dapat menimbulkan permusuhan.[25] Yang peneliti maksud adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran.
4. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya

---

[23] Wina Sanjana, *op cit* ,h. 124

[24]Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), cet. Ke-3, h.62

[25] Kunandar, *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifiasi Guru*, (Jakarta: PT.Grafindo Persada, 2007), h. 359

sebagai pandangan hidup. Sahilun menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Yakni ajaran Islam itu benar-benar dipahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran, dan sikap mental.[26]

5. Kreativitas. Kreativitas Belajar Agama adalah kapasitas untuk membuat hal baru yang berhubungan dengan agama,[27] berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Kreativitas belajar merupakan indikator kesehatan mental yang tinggi. Sumber kreativitas berasal dari kecenderungan untuk mengaktualisasikan diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk mengembangkan pemikiran, kematangan berfikir, kecenderungan untuk mengekpresikan diri dan mengaktifkan semua kemampuan organisme.[28]

   Kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, orisinil dalam berfikir, dan mampu untuk mengolaborasikan (mengembangkan, memperkaya, dan memperinci) suatu gagasan.[29] Yang dimaksudkan adalah bagaimana peserta didik bisa belajar agama dengan tidak hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru, akan tetapi peserta didik mampu untuk melahirkan hal-hal baru

---

[26]TB.Aat Syafaat, et.al., *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 15-16

[27] Primadi, *Proses kreasi, Appersepsi, Belajar*, (Bandung: ITB, 2000), h.43

[28]Utami Munandar, *Mengembangkan*…Op.cit**,** h. 18

[29]I*bid*,h. 19

terkait dengan materi yang disampaikan berdasarkan pengalaman yang dialaminya. Sehingga kreativitas tersebut bisa terlihat dari hasil belajarnya.

6. Peserta Didik adalah manusia yang memiliki potensi atau fitrah yang dapat dikembangkan dan berkembang secara dinamis.[30] Peserta didik adalah murid terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah.[31]Dalam hal Ini adalah semua murid yang ada di Sekolah Dasar Negeri 01 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.
7. Sekolah Dasar Negeri 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin Kabupaten Padang Pariaman adalah lembaga pendidikan formal yang ada di Jalan Raya Padang-BukitTinggi KM 46 Sicincin Kabupaten Padang Pariaman.[32]

Maksud dari judul ini adalah Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Pendidikan Agama Islam untuk Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 01 2X11 Enam Lingkung Sicicin Kabupaten Padang Pariaman.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Pendidikan Agama Islam untuk Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 01 2X11 Enam Lingkung Sicicin Kabupaten Padang Pariaman.

---

[30]Ramayulis, *Ilmu Pendiddikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 77

[31]Elizabeth K. Nottingham, *Agama dan Masyarakat*, Terj. Abdul Muis Nahurong, (Jakarta: CV. Rajawali, 1985), h. 2

[32]Profil Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman, 2017

2. Tujuan khusus.

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut:

a. Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam mendesain Pembelajaran PAI untuk mengembangkan kreativitas peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin Kabupaten Padang Pariaman.
b. Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam pelaksanaan Pembelajaran PAI untuk mengembangkan kreativitas peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin Kabupaten Padang Pariaman.
c. Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam mengevaluasi Pembelajaran PAI untuk mengembangkan kreativitas peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin Kabupaten Padang Pariaman.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis diharapkan kegunaan penelitian ini adalah:

a. Sebagai upaya pengembangan ilmu dalam bidang pendidikan secara umum dan pendidikan Islam secara khusus dapat mengolah dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran, dengan tetap berpijak pada teori-teori yang ada.
b. Sebagai upaya memperkaya khazanah ilmu pengetahuan terutama berkaitan dengan strategi pembelajaran dalam usaha mengembangkan

kreativitas belajar peserta didik dalam lembaga pendidikan secara umum dan pendidikan Islam secara khusus.

c. Sebagai upaya memperluas wacana intelektual, yang berkaitan dengan strategi mengajar oleh guru agama, agar dapat mengembangkan kreativitas belajar agama peserta didik, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Islam di Indonesia.

2. Secara Praktis

Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapakan dapat bermanfaat:

a. Untuk penulis gunanya adalah agar bisa menambah wawasan penulis mengenai strategi guru PAI dalam mengembangkan kreativitas belajar peserta didik di Sekolah Dasar.

b. Untuk guru supaya menjadikan peserta didik sebagai objek sekaligus subjek yang akan dibentuk dan dikembangkan potensinya sesuai dengan perkembangan dan minat yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga melahirkan peserta didik yang kreatif dan mampu menghasilkan hal-hal yang berkaitan dengan ilmu yang dipelajarinya.

c. Untuk lembaga sebagai sumbangan pemikiran dalam pengembangan pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar, dalam rangka peningkatan kreativitas, kualitas dan mutu belajar peserta didik.

d. Sebagai salah satu persyaratan yang harus dipenuhi guna mencapai gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada program Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang, konsentrasi Pendidikan Agama Islam.